

## EDUKASI LITERASI INFORMASI DI ERA DIGITAL ADAPTASI SMARTPOLITAN DESA WANTILAN KABUPATEN SUBANG

Tresia Wulandari<sup>1</sup>, H. Rasman Sonjaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung  
*e-mail*: tresiawulandari12@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi aparat desa melalui literasi informasi di era digital dalam adaptasi smartpolitan di Desa Wantilan Kabupaten Subang dengan membantu mitra dalam peningkatan kemampuan dalam mengembangkan pemahaman literasi informasi menuju desa smartpolitan. Lahan pertanian dan perkebunan yang semakin berkurang sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan di desa. Terjadi potensi kerawanan konflik sosial akibat belum adanya mata pencaharian baru setelah pembebasan lahan oleh kawasan industri. Selain itu, terjadinya perubahan keseimbangan alam yang berpengaruh terhadap ketahanan lingkungan. Hadirnya kawasan industri yang seimbang dengan pemahaman digitalisasi akan membawa dampak kesejahteraan yang nyata bagi warga Kabupaten Subang pada umumnya dan khususnya warga Desa Wantilan. Berdasarkan identifikasi masalah pada mitra, tim memberikan solusi dan metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui: 1) Pengarahan dan pelatihan bagi para aparat desa dan warga dalam menggunakan media sosial untuk promosi dengan *Platform Digital Marketing*. 2) Bimbingan teknis dan pendampingan pembuatan konten serta membentuk tim khusus digitalisasi. 3) Bekerjasama dalam pengembangan potensi yang dimiliki Desa Wantilan. Hasil pengarahan dan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh Tim beserta narasumber yaitu pelayanan yang efektif dan efisien dengan pendekatan pemanfaatan teknologi digital, sumber daya manusia dari desa dengan peningkatan pemahaman literasi digital di lingkungan pegawai desa, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pelayanan dilakukan pelatihan dan bimbingan teknis terhadap aplikasi yang akan digunakan.

**Kata kunci** : Literasi Digital, Desa Smartpolitan, Media Sosial, Digital Marketing.

### Abstract

This community service activity aims to assist village officials through information literacy in the digital era in adapting smartpolitan in Desa Wantilan, Kabupaten Subang by assisting partners in increasing abilities in developing understanding of information literacy towards smartpolitan villages. The decreasing number of agricultural and plantation lands greatly affects food security in the village. The occurrence of potential vulnerability to social conflict due to the absence of new livelihoods after the land has been used by industrial estates. In addition, there is a change in the natural balance that affects environmental resilience. The presence of an industrial area that is balanced with an understanding of digitalization will have a real welfare impact for the residents of Kabupaten Subang in general and especially the residents of Desa Wantilan. Based on problems with partners, the team provides solutions and methods that can overcome these problems through: 1) Direction and training for village officials and residents in using social media for promotion with the Digital Marketing Platform. 2) Technical guidance and assistance in content creation as well as forming a special digitization team. 3) Cooperate in developing the potential of Desa Wantilan. The results of the direction and training activities that have been carried out by the Team and the resource persons are effective and efficient services with an approach to utilizing digital technology, human resources from the village by increasing understanding of digital literacy in the village employee environment, and utilizing technology in the service process carried out by training and technical guidance. application to be used.

**Keywords**: Digital Literation, Smartpolitan Village, Social Media, Digital Marketing.

## PENDAHULUAN

Kecakapan dan pengetahuan menggunakan media digital atau biasa disebut sebagai literasi digital menjadi salah satu program yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah melalui Kementerian Komunikasi & Informatika RI. Di Jawa Barat sendiri, issue peningkatan literasi digital bagi masyarakat menjadi fokus Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Komunikasi dan Informatika. Menurut Kemenkominfo indeks Jawa Barat pada tahun 2020 mencapai 3,65 persen atau cukup baik. Sedangkan Kabupaten Subang sendiri meski berada di bawah rata-rata Jawa Barat namun berada di atas kabupaten lain.

Desa sebagai wilayah dan pemerintahan paling bawah dewasa ini juga dituntut untuk bertransformasi di tengah arus zaman yang mengarah ke revolusi industri 4.0 (four point zero) atau revolusi digital. Dengan mendapatkan literasi digital dengan baik, maka infrastruktur internet yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik. Misalnya bagi desa yang sudah tersentuh program Pemprov Jabar yakni Desa Digital, manfaatnya sangat banyak, terutama dalam menunjang *digital marketing*, pendidikan, dan akses digital lainnya baik perbankan, administrasi.

Permasalahan di Desa Wantilan yaitu lahan pertanian dan perkebunan yang semakin berkurang sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan di desa. Terjadi potensi kerawanan konflik sosial akibat belum adanya mata pencaharian baru setelah pembebasan lahan oleh kawasan industri. Terjadinya perubahan keseimbangan alam yang berpengaruh terhadap ketahanan lingkungan. Hadirnya kawasan industri yang seimbang dengan pemahaman digitalisasi akan membawa dampak kesejahteraan yang nyata bagi warga Kabupaten Subang pada umumnya dan khususnya warga Desa Wantilan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberi edukasi dan pemahaman terkait pentingnya literasi informasi di era digital bagi warga desa dalam upaya peningkatan kemampuan dan mengembangkan pemahaman literasi informasi menuju desa smartpolitan.

## METODE

Langkah-Langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan memuat hal-hal berikut :

Pada Kegiatan PKM di Desa wantilan ini, pada pelaksanaannya Tim akan melakukan kegiatan didasarkan pada beberapa metode. Adapun metode yang dilaksanakan akan melalui beberapa metode diantaranya: Pelatihan (Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Praktek langsung dan Observasi). Bimbingan Teknis (Bimteks) dan Pendampingan dan Fasilitasi pada mitra. Berikut penjelasan dari masing – masing metode ipteks yang akan diterapkan:

### 1. Pelatihan

Pelatihan atau training adalah merupakan suatu metode yang diberikan dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan dan hal – hal tertentu yang dibawakan oleh seorang trainer (Gendro Salim, dalam Panduan bisnis lengkap, sinergi media, Jakarta. 2010). Metode pelatihan ini, dibagi menjadi tiga tahapan dalam tiga tahun sebagai berikut :

#### a. Pelatihan

1. Pelatihan Bagian 1 (Satu) pemahaman literasi digital bagi aparatur desa, pelatihan ini ditujukan agar pegawai dari mitra memahami mengenai literasi digital.
2. Pelatihan Bagian 2 (Dua) : pelatihan pemanfaatn aplikasi pelayanan secara online . Pelatihan ini diberikan kepada mitra agar memahami cara pelayanan kepada masyarakat lebih cepat dan efesien dengan menggunakan pendekatan teknologi digital.

#### b. Bimbingan Teknis (Bimteks)

Bimbingan teknis (Bimtek) merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan (training) dilaksanakan. Kegiatan bimbingan teknis ini diberikan kepada kedua mitra dan atau pegawainya. Tujuan dari bimbingan teknis ini kedua mitra dan atau pegawainya dapat menerapkan hasil dari pelatihan dengan bimbingan dan arahan secara teknis dari trainer (pembimbing). Adapun aspek – aspek yang di bimbing secara teknis ini, adalah tindak lanjut dari semua aspek dari kegiatan training.

- c. Pendampingan Pelayanan  
Metode pendampingan Pelayanan di laksanakan setelah pelaksanaan bimbingan teknis. Pendampingan ini ditujukan agar mitra dan para pegawainya dapat menerapkan atau mengimplementasikan berbagai aspek pelayanan dengan di dampingi oleh trainer, sehingga tujuan dari peningkatan kualitas pelayanan bagi masyarakat dapat tercapai. Pendampingan ini di laksanakan selama 2 bulan.
2. Partisipasi Aparatur Desa dalam pelaksanaan program  
Dalam pelaksanaan program pada Pelayanan aparatur Desa untuk mencapai solusi (pemecahan) masalah manajemen usaha berkaitan dengan pelayanan yang lebih cepat dan efisien ini apabila sebagian besar mitra (80%) dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, yaitu mampu meningkatkan pelayanan sehingga hasil yang diperoleh dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang cepat dan efisien.
3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi  
Pelaksanaan Monitoring merupakan kegiatan yang di laksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dalam mengamati dan memonitor pelaksanaan pelatihan, BinteK dan pendampingan yang di jalankan atau di laksanakan oleh instruktur atau pendamping, sedangkan pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana pasca program pelatihan, binteK dan pendampingan manajemen pengelolaan pelayanan berkaitan dengan Pelayanan Aparatur Desa di Desa Wantilan Kab. Subang. Evaluasi dan monitoring ini dilaksanakan untuk melihat hasil dari pelaksanaan kegiatan. Dari hasil kegiatan ini akan menjadi rujukan bagi pihak-pihak terkait untuk terus dapat memberikan kemanfaatan baik bagi mitra maupun pihak tertentu seperti pemerintah setempat maupun pemerintah Kabupaten Subang khususnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung selama 6 pekan yang dibagi kepada tiga tahap kegiatan. Tahap pertama yaitu merupakan tahap pengamatan dan survey lapangan ke lokasi di Jalan Raya Purwakarta – Subang KM RT 003/002 Desa Wantilan Kec. Cipeundeuy Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Team PKM melakukan riset terlebih dahulu di lokasi Desa Wantilan dengan cara melakukan wawancara dengan aparat Desa selain itu team PKM juga melakukan pendekatan birokratis sebelum melakukan kegiatan ini.

Pelaksanaan yang kedua yaitu mengurus surat izin dari pihak kampus kepada pihak Desa Wantilan, team pelaksanaan kembali datang ke lokasi untuk mencari tempat yang cocok untuk melaksanakan kegiatan. Gor Desa Wantilan menjadi tempat yang paling sesuai untuk pelaksanaan kegiatan. Team melakukan pengecekan alat dan bahan yang akan dibutuhkan. Seperti pengeras suara, infocus, dan alat penunjang lainnya.

Tahap ketiga adalah tahap kegiatan inti dan tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan bersama mitra.

Dalam tahap ini dilakukan pada hari Kamis, 02 Juni 2022 di Desa Wantilan Kabupaten Subang. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pukul 11.00- 13.00 WIB, diikuti oleh aparatur pemerintah desa dan warga Desa Wantilan.



**Gambar 1.**

**Kegiatan pendampingan aparatur desa melalui literasi informasi di era digital dalam adaptasi smartpolitan di Desa Wantilan Kabupaten Subang**

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan pemahaman warga Desa Wantilan mengenai literasi informasi menuju desa smartpolitan. Rangkaian kegiatan tersebut diisi dengan penyampaian materi terkait literasi informasi di era digital oleh H. Rasman Sonjaya S.Sos., M.Si dan Tresia Wulandari S.I.Kom., M.I.Kom.



**Gambar 2**

**Pemberian materi dari Rasman Sonjaya S.Sos., M.Si.**



**Gambar 3**  
Penyampaian materi oleh Tresia Wulandari S.I.Kom., M.I.Kom.

Dalam memulai kegiatan, Komarudin S.Pd selaku Kepala Desa Wantilan Kabupaten Subang memberikan sambutan dan menyambut kedatangan Tim Pelaksana PKM Fisip Unpas dengan tangan terbuka. Beliau menyampaikan dan mengharapkan bahwasannya Universitas Pasundan khususnya jurusan Ilmu Komunikasi akan terus menjalin silaturahmi dengan Desa Wantilan untuk perkembangan Desa Wantilan itu sendiri.

Dalam kegiatan ini, Rasman Sonjaya S.Sos., M.Si dan Tresia Wulandari S.I.Kom., M.I.Kom., menyampaikan materi literasi informasi di era digital untuk mengedukasi warga desa bahwa literasi informasi sangat diperlukan bagi setiap individu, di mana di era digital ini setiap individu diharapkan mampu memahami dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.



**Gambar 4**  
Sesi tanya jawab dengan pemateri

Pada sesi terakhir kegiatan PKM di Desa Wantilan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab yang diajukan kepada pemateri. Pada kesempatan ini, warga diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri. Pertanyaan yang diajukan ialah *tips* dan *trick* untuk memberi anak *smartphone* dan hal apa saja yang harus dilakukan oleh orang tua untuk membuat anak memiliki batasan menggunakan *smartphone*?

Pemateri Tresia Wulandari menanggapi pertanyaan tersebut dengan jawaban yaitu memberikan 4 (empat) cara yang bisa dilakukan orang tua untuk menghadapi anak dalam menggunakan *smartphone*. Pertama, orang tua dapat introspeksi terhadap diri sendiri terlebih dulu dengan mengurangi penggunaan *smartphone* di depan anak. Kedua, membuat akun *email* khusus bagi anak yang dapat diatur oleh orang tua. Hal tersebut bertujuan agar anak hanya bisa mengakses media sesuai dengan kategorinya, yaitu anak-anak. Ketiga, mendampingi anak ketika menggunakan *smartphone*. Terakhir, membatasi anak untuk menggunakan *smartphone*.



**Gambar 5**  
**Foto bersama warga Desa Wantilan Kabupaten Subang**

Setelah kegiatan berakhir, tim pelaksana PKM melakukan kegiatan evaluasi. Hasil yang didapatkan adalah warga Desa Wantilan lebih memahami literasi informasi di era digital upaya dalam adaptasi smartpolitan.

## **SIMPULAN**

Literasi informasi berpengaruh untuk mendukung masyarakat dalam adaptasi smartpolitan di Desa Wantilan Kabupaten Subang. Pengenalan literasi informasi ini merupakan hal penting bagi masyarakat untuk memahami cara dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari informasi, memperoleh informasi, dan mengolah informasi.

Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat mengetahui manfaat dari literasi informasi dan digitalisasi. Oleh karena itu, tim pelaksana mengharapkan agar masyarakat dapat bijak dalam menggunakan media sosial, mengolah informasi dengan melindungi data pribadi, dan menjaga privasi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kewaspadaan dalam menghadapi era digital khususnya dalam media sosial.

## **SARAN**

Kegiatan pendampingan seperti ini diharapkan dilakukan secara berkala agar manfaat yang dirasakan lebih efektif dirasakan warga. Implementasi kegiatan langsung kepada warga yang membutuhkan pendampingan. Selain literasi informasi di era digital masih banyak kerjasama yang dapat dilakukan pemerintah Desa dengan Perguruan Tinggi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Team pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Dekan bapak Dr.M.Budiana,S.IP.,M.Si Wakil Dekan I bapak Dr.Kunkunrat, M.Si Wakil Dekan II Ibu Dra.Hj. Yulia Segarwati, M.Si Wakil Dekan III bapak Drs. R. H Sumardan,M.Si dan Dr.Abu Hurairah, M.Si ketua P2MPRD Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasundan (UNPAS) yang telah

memberikan dukungan moral maupun dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan warga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kominfo, T.P. (2015). *Buku Saku Big Data*. Kementrian Komunikasi dan Informatika.
- Wijaya (2015). *Teknologi Big Data : Sistem Canggih dibalik Google, Yahoo!, Facebook, IBM. Google Play Book*.
- Rakhmat, Jalaludin. (2018). *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- C. Barker (2018). *Cultural Studies : Teori dan Praktek* . Jogjakarta : Kreasi Wacana.
- T. Simatupang (2008). *Industri Kreatif Indonesia*. Bandung